

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA
PADA REMAJA PUTRI DI SMP MUHAMMADIYAH 1
BAMBANGLIPURO**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

NURNIYATI

NIM RB102320

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA
SURAKARTA
2024**

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG ANEMIA PADA REMAJA PUTRI

DI SMP MUHAMMADIYAH I BAMBANGLIPURO

¹Nurniyati ²Dheny Rohmatika³Tresia Umarianti

¹Mahasiswa Prodi Sarjana Kebidanan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²³Dosen Pengajar Universitas Kusuma Husada Surakarta

ABSTRAK

Anemia masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini dan merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Anemia dapat menimbulkan resiko pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Pemeriksaan kesehatan siswa putri dan pemberian Fe sudah diupayakan namun masih ada yang tidak patuh untuk meminum tablet Fe. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat meningkatkan konsumsi makanan zat besi dan keteraturan dalam meminum tablet fe. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan desain penelitian *cross sectional*. Sampel penelitian ini semua siswa putri SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro yang berjumlah 80 siswa. Teknik pengambilan sample adalah *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu data primer dari hasil jawaban kuesioner. Analisis data menggunakan analisis univariat.

Hasil penelitian ini diketahui sebagian besar remaja putri SMP di Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul memiliki tingkat pengetahuan tentang anemia dalam kategori cukup sebesar 77,5%. Tingkat pengetahuan siswa putri SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul berdasarkan karakteristik umur paling banyak 13 tahun memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 81,5%. Karakteristik status gizi kategori kurang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 81,1%. Karakteristik berdasarkan pola minum tablet fe kategori tidak teratur memiliki tingkat pengetahuan cukup sebesar 78,5%.

Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro sebagian besar dalam kategori cukup.

Kata kunci: Pengetahuan, Anemia, Remaja putri

**Description of Knowledge Level about Anemia in Adolescent Girls at SMP
Muhammadiyah 1 Bambanglipuro**

¹Nurniyati ²Dheny Rohmatika ³Tresia Umarianti

¹⁾ *Students Bachelor of Midwifery Study Program at Kusuma Husada University,
Surakarta*

^{2) 3)} *Lecturer at Kusuma Husada University, Surakarta*

Anemia is still a health problem today and is the type of malnutrition with the highest prevalence in the world. Anemia can pose risks to adolescent girls both in the long term and in the short term. Health checks for female students and the provision of Fe have been attempted but there are still those who are not compliant with taking Fe tablets. Good knowledge is expected to increase iron food consumption and regularity in taking Fe tablets. This study aims to determine the level of knowledge of anemia in female students of SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul.

This research is descriptive research and cross sectional research design. The sample of this study were all female students of SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro which amounted to 80 students. The sampling technique is total sampling. Data collection techniques are primary data from the results of questionnaire answers. Data analysis using univariate analysis.

The results of this study showed that most of the female students of SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul had a level of knowledge about anemia in the sufficient category at 77,5%%. The level of knowledge of female students of SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul based on age characteristics is mostly 13 years old with a level of knowledge of 81,5%. The characteristics of nutritional status in the less category mostly had a sufficient level of knowledge at 81,1%. Characteristics based on the pattern of taking fe tablets in the irregular category had a sufficient level of knowledge of 78,5%.

The description of the level of knowledge about anemia in adolescent girls at SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro is mostly in the moderate category.

Keywords: Knowledge, Anemia, Adolescent girls

PENDAHULUAN

Anemia dapat menimbulkan resiko pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek anemia dapat menimbulkan keterlambatan pertumbuhan fisik, dan maturitas seksual tertunda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astiandani pada Tahun 2015, yang dilakukan di Sedayu, tentang hubungan kejadian anemia dengan prestasi pada remaja putri didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan dampak remaja yang mengalami anemia adalah kurangnya konsentrasi sehingga akan memengaruhi prestasi belajar remaja tersebut di kelasnya (Astiandani, 2015). Dampak jangka panjang remaja putri yang mengalami anemia adalah sebagai calon ibu yang nantinya hamil, maka remaja putri tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal,

angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal. (Listiana, 2016).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki karena alasan pertama remaja putri setiap bulan mengalami siklus menstruasi dan alasan kedua yaitu karena memiliki kebiasaan makan yang salah. Hal ini terjadi karena para remaja putri ingin terlihat ideal untuk menjaga penampilannya sehingga mereka berdiet dan mengurangi makan, akan tetapi diet yang dijalankan merupakan diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh sehingga dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Ani, 2016).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dalam *world health statistics* tahun 2021 menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada wanita dengan usia reproduktif (15-49) di dunia tahun 2019 berkisar pada tingkat 29,9% dan prevalensi anemia pada Wanita tidak hamil usia 15-49 tahun yaitu sebesar 29,6% dimana kategori Wanita usia remaja juga termasuk

didalamnya (Aulya, 2022). Upaya Dinas Kesehatan DIY dalam memberantas anemia pada remaja yaitu melaksanakan kegiatan pemberian tablet tambah darah bagi semua remaja putri. Cakupan Remaja putri yang telah mendapatkan tablet tambah darah di Kabupaten/Kota yang ada di DIY pada tahun 2018 yaitu Kota Yogyakarta 63,68%, Kabupaten Sleman 28,08%, Kabupaten Kulon Progo 86,28%, Kabupaten Gunung Kidul 36,88%, serta Kabupaten Bantul sebesar 75,97% (Dinas Kesehatan DIY, 2018). Kabupaten Bantul adalah kabupaten dengan cakupan pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri tertinggi yaitu sebanyak 75,97%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang biasanya bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu. Penelitian ini tidak memberikan perlakuan, manipulasi, atau

pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti. Desain penelitian yang digunakan adalah dengan desain *cross sectional* pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) dengan cara memberikan kuisioner kepada remaja putri Sekolah Menengah Pertama. *cross sectional*. Model pendekatan *cross sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Metode *cross sectional* pada penelitian ini digunakan untuk mengukur hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam melakukan pemeriksaan ANC di PMB Nurul Apri.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan umur

No	Umur	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	12 Tahun	5	6,3
2	13 Tahun	27	33,8
3	14 Tahun	23	28,8
4	15 Tahun	20	25,0
5	16 Tahun	3	3,8
6	17 Tahun	2	2,5
	Total	80	100,0

Menunjukkan bahwa karakteristik responden sebagian besar usia responden adalah 13 tahun sebesar 33,8% (27 siswa) dan usia responden terendah adalah 17 tahun sebesar 2,5% (2 siswa).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi IMT

No	IMT	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang	53	66,3
2	Normal	20	25,0
3	Berlebih	4	5,0
4	Obesitas	3	3,8
	Total	80	100,0

Menunjukkan bahwa sebagian besar responden IMT adalah kategori kurang sebesar 66,3% (53 siswa) dan IMT responden

paling sedikit adalah obesitas sebesar 3,8% (3 siswa).

No	Pola minum tablet FE	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Teratur	2	2,5
2	Kadang	10	12,5
3	Jarang	3	3,8
4	Tidak teratur	65	81,3
	Total	80	100,0

menunjukkan bahwa sebagian besar responden pola minum tablet fe adalah tidak teratur sebesar 81,3% (65 siswa) dan responden terkecil adalah teratur sebesar 2,5% (2 siswa).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Tentang Anemia

No	Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Baik	16	20,0
2	Cukup	62	77,5
3	Kurang	2	2,5
	Total	80	100,0

Menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswa putri SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul dengan kategori cukup sebanyak 77,5% (62 siswa), kategori baik sebanyak 20,0% (16 siswa) dan jumlah yang mendapatkan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2,5% (2 siswa).

Karakteristik	Tingkat Pengetahuan						n
	Baik		Cukup		Kurang		
	n	%	n	%	n	%	
Usia							
12 Tahun	0	0,0	3	60,0	2	40,0	5
13 Tahun	5	18,5	22	81,5	0	0,0	27
14 Tahun	6	26,1	17	73,9	0	0,0	23
15 Tahun	4	20,0	16	80,0	0	0,0	20
16 Tahun	1	33,3	2	66,7	0	0,0	3
17 Tahun	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2
IMT							
Kurang	10	18,9	43	81,1	0	0,0	53
Normal	4	20,0	14	70,0	2	10,0	20
Berlebih	2	50,0	2	50,0	0	0,0	4
Obesitas	0	0,0	3	100,0	0	0,0	3
Pola minum tablet fe							
Teratur	0	0,0	2	100,0	0	0,0	2
Kadang	4	40,0	6	60,0	0	0,0	10
Jarang	0	0,0	3	100,0	0	0,0	3
Tidak Teratur	12	18,5	51	78,5	2	2,5	64
Total	16	20,0	62	77,5	2	2,5	80

menunjukkan hasil tabulasi silang mayoritas usia responden 13 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (18,5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (81,5%). Usia responden 17 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (100,0%).

Hasil tabulasi silang IMT menunjukkan sebagian besar responden kategori kurang memiliki pengetahuan baik

sebanyak 10 orang (18,9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 43 orang (81,1%). Karakteristik IMT responden kategori obesitas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 (100,0%).

Hasil tabulasi silang pola minum tablet fe menunjukkan sebagian besar responden tidak teratur memiliki pengetahuan baik sebanyak 12 orang (18,5%), pengetahuan cukup sebanyak 51 orang (78,5%), dan pengetahuan kurang 2 orang (3,1%). Sementara itu responden teratur memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (100,0%).

PEMBAHASAN

Tingkat pengetahuan anemia pada siswa putri di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul mayoritas cukup sebesar 77,5%. Hasil distribusi frekuensi jawaban kuesioner responden menunjukkan bahwa penilaian tertinggi dengan nilai tren sebesar 1,00 bahwa “anemia adalah suatu keadaan kadar hemoglobin (Hb) di dalam darah lebih rendah dari pada nilai normal” dan penilaian terendah dengan nilai tren sebesar 0,07

bahwa “seseorang dengan tekanan darah rendah, merupakan salah satu gejala anemia”.

Pengetahuan siswi dalam penelitian ini mayoritas cukup maka dianjurkan mencari informasi mengenai anemia untuk menambah pengetahuannya dan mengurangi resiko mengidap anemia. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermalasari (2023) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan anemia pada siswi adalah cukup (47%). Penelitian lain yang sejalan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Lika (2021) diketahui bahwa kesadaran anemia pada remaja putri di Pondok Pesantren Merbau Assalafiyah Mataram Lampung Selatan sebagian besar cukup (66,7%). Penelitian Sandala (2022) menunjukkan bahwa pada pengetahuan cukup yaitu sebanyak 144 responden (59,8%) dan diikuti pengetahuan baik yaitu sebanyak 59 responden (24,5%),

Pengetahuan dengan kategori baik dalam penelitian ini diketahui sebesar 20,0%. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar dkk (2023) yaitu remaja putri berpengetahuan baik tentang anemia defisiensi zat besi sebanyak 38 responden (54,3%). Pada penelitian Setyawati et al (2023) juga menunjukkan bahwa banyaknya responden berpengetahuan baik tentang anemia (Setyawati et al., 2023). Mayoritas siswi yang

telah memahami dan mengetahui mengenai akibat dan risiko dari anemia. Faktor lain responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang anemia yaitu faktor pengalaman yang masih rendah mengenai anemia dari lingkungan sekitar dan juga faktor kesibukan sekolah sehingga mereka memiliki perhatian yang kurang tentang kesehatan (Apriningsih et al., 2022).

Penelitian Nadiawati dan Susanti (2022) diketahui bahwa pengetahuan tentang anemia remaja pada siswi di SMA Negeri 1 Godean mempunyai pengetahuan baik yaitu sebanyak 71 orang (87,7%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Subratha (2020) pengetahuan siswi mengenai anemia rata-rata mempunyai pengetahuan baik sebanyak 121 orang (88,3%). Sejalan juga dengan penelitian oleh Adnyana et al. (2020), sebagian besar yaitu sebanyak 48 orang (78%) pada remaja putri di SMP Dwijendra Denpasar berpengetahuan baik tentang anemia, dan juga penelitian yang dilakukan oleh Arifarahmi (2021) sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 26 responden (86,7%).

Temuan penelitian Pengetahuan Anemia pada siswa putri di SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan cukup. Siswa dinyatakan memiliki

pengetahuan cukup diketahui berdasarkan jawaban setelah dilakukan pensekoran jawaban yang benar dengan prosentase berkisar 56%-75%. Artinya kemampuan siswa putri untuk menjawab pengetahuan berkaitan dengan pengertian anemia, penyebab anemia, gejala anemia, faktor resiko anemia, pengobatan anemia dinyatakan sudah cukup baik.

5.1 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anemia

berdasarkan Usia Siswa Putri SMP

Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja berusia 13 tahun memiliki pengetahuan baik sebanyak 5 orang (18,5%) dan pengetahuan cukup sebanyak 22 orang (81,5%). Usia responden 17 tahun memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (100,0%). Menurut Mubarak (2012) umur mempengaruhi pengetahuan dengan bertambahnya umur seseorang akan mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis (mental). Menurut Wawan dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa semakin cukup umur maka tingkat daya tanggap dan pola pikir seseorang akan lebih matang dalam berfikir sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Peneliti mengambil kriteria umur yang digunakan 13-17 tahun karena sebagian besar siswa murid SMP Muhammadiyah Bambanglipuro

Bantul berkisar antara umur 13-17 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mularsih (2017) besar umur reponden adalah 15 tahun. Selain itu pada umur tersebut merupakan masa remaja awal dimana rasa penasaran atau rasa keingintahuan akan sesuatu lebih besar.

Menurut Barubata dalam Amini (2020) umur 15 tahun ditandai dengan terjadinya perubahan-perubahan seperti sangat memperhatikan kelompok main maupun kelompok belajar secara selektif dan kompetitif. Sedangkan menurut Handayani (2015) remaja mulai menyadari proses berfikir efisien dan belajar berintropeksi, wawasan berfikirnya semakin meluas, sudah bisa mengimplementasikan ilmu yang dia dapat untuk kemaslahatan dirinya, keluarga dan teman-temanya .

Tingkat pengetahuan kategori baik, cukup dan kurang paling banyak responden berumur 13 tahun. Hal ini dikarenakan siswi SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul rata-rata berumur 13 tahun dimana mulai memahami dirinya dan lebih mudah menerima informasi sehingga mempengaruhi pengetahuan mereka, suka mengembangkan pikiran baru, meningkatkan kapasitas dalam memproses

informasi, mempelajari lebih banyak pengetahuan yang bervariasi, meningkatkan kemampuan untuk mengkombinasikan pengetahuan dan memperluas kemampuan dalam menggunakan strategi dalam mengaplikasikan pengetahuan.

5.2 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anemia berdasarkan IMT Siswa Putri SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Berdasarkan analisis tabulasi silang IMT menunjukkan bahwa sebagian besar responden kurang memiliki pengetahuan baik sebanyak 10 orang (18,9%) dan pengetahuan cukup sebanyak 43 orang (81,1%). Tingkat responden Obesitas memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3 (100,0%). Anemia pada remaja dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan remaja menjadi tidak mencapai optimal, mengakibatkan penurunan kemampuan fisik, mengakibatkan muka tampak pucat, kebugaran tubuh berkurang, konsentrasi belajar, kemampuan berpikir dan prestasi menurun (Sulistiani, 2021).

Akibat anemia pada remaja putri adalah menurunnya produktivitas kerja ataupun kemampuan akademis disekolah, karena tidak adanya gairah belajar dan konsentrasi belajar. Anemia juga dapat mengganggu pertumbuhan

dimana tinggi dan berat badan menjadi tidak sempurna, menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terserang penyakit. Berdasarkan siklus daur hidup, anemia pada saat remaja akan berpengaruh besar pada saat kehamilan dan persalinan, yaitu terjadinya abortus, melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah, mengalami penyulit lahirnya bayi karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik serta risiko terjadinya perdarahan pasca persalinan yang menyebabkan kematian maternal (Listiana, 2016).

Anemia terjadi ketika jumlah sel darah merah dalam tubuh menurun di bawah normal. Kurangnya sel darah merah membuat pengidap anemia tampak pucat, lelah, dan lemah. Kondisi ini bisa dialami oleh kelompok usia mana pun, termasuk remaja. Kondisi anemia dapat terjadi pada semua fase dalam daur kehidupan. Adapun salah satu kelompok yang berisiko tinggi untuk mengalami anemia adalah kelompok remaja (usia 10-19 tahun). Masa remaja merupakan salah satu periode terjadinya percepatan pertumbuhan dan perkembangan yang menyebabkan peningkatan kebutuhan akan zat besi dalam tubuh. Pada remaja putri, zat besi juga dibutuhkan untuk menggantikan zat besi selama masa menstruasi. Selain itu, pernikahan usia dini dan kehamilan remaja menjadi faktor lain yang meningkatkan

risiko anemia khususnya pada remaja putri (Martini, 2015).

Pada remaja putri juga memiliki banyak dampak lain, diantaranya menurunkan kemampuan dan konsentrasi belajar, mengganggu pertumbuhan sehingga tinggi badan tidak mencapai optimal, menurunkan kemampuan fisik olahragawati dan mengakibatkan muka pucat. Di samping itu hasil penelitian pada wanita usia 15-49 tahun di Bangladesh menunjukkan bahwa ketersediaan besi dalam tubuh, tinggi badan, dan konsumsi tablet besi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kadar hemoglobin (Bhargava et al dalam Martini, 2015).

5.3 Gambaran Tingkat Pengetahuan Anemia berdasarkan Pola minum tablet fe Siswa Putri SMP Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul

Temuan gambaran karakteristik responden berdasarkan pola minum tablet fe sebagian besar yaitu sebagian besar responden tidak teratur memiliki pengetahuan cukup sebanyak 51 (78,5%). Sementara itu responden teratur memiliki pengetahuan cukup sebanyak 2 orang (100,0%). Penelitian Sutanti, Briawan, Martianto (2016) menyatakan bahwa kebiasaan dalam mengkonsumsi suplementasi besi secara

mingguan memiliki efektivitas yang sama terhadap suplementasi mingguan dan selama masa menstruasi dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri. Tingginya tingkat kebiasaan dalam mengkonsumsi suplementasi secara mingguan dapat meningkatkan kadar hemoglobin remaja putri. kebiasaan dalam mengkonsumsi suplementasi mingguan dapat menghasilkan peningkatan kadar hemoglobin yang sama dengan mengkonsumsi suplementasi harian (Sutanti dkk., 2016).

Suplementasi besi pada remaja lebih baik diberikan secara *intermittent* dengan manfaat tambahan yaitu tingginya kepatuhan konsumsi suplemen. Penggunaan dosis Fe 60 mg (dibanding 120 mg) dapat menurunkan keluhan efek samping dan meningkatkan penerimaan suplemen, namun masih memberikan efikasi yang sama terhadap peningkatan hemoglobin. Suplementasi besi secara *intermittent* pada wanita menstruasi telah diusulkan sebagai alternatif intervensi yang efektif dibandingkan suplementasi harian dalam menanggulangi anemia besi.

Manfaat suplementasi besi (Fe) sering dihambat oleh kepatuhan dalam meminum tablet Fe. Kepatuhan dalam minum tablet Fe merupakan salah satu faktor yang dianggap

paling berpengaruh dalam keberhasilan program suplementasi besi selain penyediaan tablet Fe dan sistem distribusinya. Kebiasaan mengkonsumsi tablet tambah darah dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor dari petugas kesehatan dan faktor dari diri sendiri seperti kesadaran dalam mengkonsumsi tablet Fe. Kebiasaan dalam mengkonsumsi suplementasi zat besi atau pemberian tablet Fe sangat mempengaruhi perubahan kadar hemoglobin, dimana kadar hemoglobin yang normal maka status anemia juga akan normal, sehingga dapat membantu untuk mencegah dan menanggulangi anemia defisiensi besi (Yuniarti, 2015).

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Q. 2019. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di Pondok Pesantren Al-Ma'sudiyah Blater 02 Kabupaten Semarang Tahun 2019*. D4 thesis, Universitas Ngudi Waluyo.
- Alibabic V, Sertovic E, Mujic I, Zivkovic J, Blazic M, Zavadlav S. *The Level of Nutrition Knowledge and Dietary Iron Intake of Bosnian Women*. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*. 2016; 217:1071–5.
- Almatsier, S., Soetardjo, S., Soekarti, M. 2014. *Gizi Seimbang dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum.
- Amini, N.A., 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia pada Siswi SMP Ihsaniyah Tegal*. Skripsi Politeknik Harapan Bersama Tegal.
- Anggiana R., Eka, Y. & Santoso, S. 2020. *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di Asrama Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta*. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Ani, L. S. 2016. *Buku Saku Anemia Defisiensi Besi*. Jakarta: EGC.
- Apriliani, Y., Arisjulyanto, D., Istiyati, S. 2018. *Hubungan Gaya Hidup dengan Anemia pada Siswa-siswi Kelas VIII SMPN 01 Wates Kulon Progo*. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 34(5), 4-5.
- Apriningsih, Pertiwi, D., Amperatmoko, A. S., Mnsitumeang, A., Rahayu, Ainaya, N. A., Adiana, J., Anisah, F., Wahyuningtyas, W., Reihan, & Arfaly.

- (2022). Pembekalan Karang Taruna dan Kader Posyandu sebagai Motivator Perbaikan Status Anemia Gizi pada Remaja Putri. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2415–2425.
- Astiandani, A. 2015. Hubungan Kejadian Anemia dengan Prestasi Belajar Matematika pada Remaja Putri Kelas 11 di SMAN 1 Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta: STIKES Aisyiyah Yogyakarta.
- Astinah, 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu pada Pemberian Imunisasi Dasar di Posyandu Teratai di Wilayah Kerja Puskesmas Tamamaung Makasar*. Elibrary STIKES Nani Hasanuddin Makasar. 2(6).
- Astuti, Sinta DeAstuti, S. D., & Trisna, E. 2017. *Faktor faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Wilayah Lampung Timur*. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 12(2), 277–285.
- Aulya, Y. dkk. 2022. Analisis Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377-1386.
- Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta. 2017. *Provinsi DI Yogyakarta Dalam Angka 2017*. Yogyakarta: Badan Pusat Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta.
- Bakta, I.M. 2014. *Hematologi Klinik Ringkas*. Jakarta: ECG.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Remaja dan Anemia*. Jakarta : UNICEF.
- Dinas Kesehatan DIY. 2017. *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi di Yogyakarta Tahun 2017*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Daerah Istiwewa Yogyakarta.
- Fajriyah, N. N., and Fitriyanto, M. L. H. 2016. Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(1).
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasmi. 2016. *Metode Penelitian Epidemiologi*. Jakarta: Penerbit CV. Trans Info Media.
- Hermalasari dkk. 2023. Gambaran Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia di SMA Negeri 1 Sumedang. *Jurnal Kebidanan*, 12(1), 1–8.
- Kusmiran, 2016. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Listiana, A. 2016. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia Gizi pada Remaja Putri di SMKN 1 Terbanggi Besar Lampung Tengah. *Jurnal Kesehatan*, 7(3):455- 469.
- Mairita dkk. 2018. *Hubungan Status Gizi dan Pola Haid dengan Kejadian Anemia pada Remaja Berkala Kesehatan Masyarakat Indonesia*.
- Marmi. 2014. *Asuhan Kebidanan pada Masa Antenatal*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Martini. 2015. *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di MAN 1 Metro*. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Mawai*, 8(1) Edisi Juni 2015.
- Menkes RI. 2013. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor*

- 75 tentang Angka Kecukupan Gizi yang Dianjurkan Bagi Bangsa Indonesia. Jakarta: Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Nadiawati, E. A., Susanti, D., & Depok, K. (2022). Hubungan Pengetahuan Tentang Anemia Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Notokusumo*, 10, 1–10. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/jkn/article/view/215/161>.
- Notoatmodjo, S. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2018. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan; Pendekatan Praktis*, edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Risnaim, A.R. dkk.2022. *Gambaran Anemia pada Remaja Putri Dengan Indeks Massa Tubuh Rendah (kategori Kurus)*. *Journal of Medical Laboratory Science Technology*, 5(2), 62-67.
- Rorimpandey, N. G., Rambert, G. I., Wowor, M. F. 2023. *Gambaran Interleukin 6 dan Hepidin pada Penyakit Kronis yang Dapat Menyebabkan Anemia*. *Medical Scope Journal*, 5(1), 64–74.
- Rosmary, M. T. N., & Handayani, F. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga dan Perilaku Keluarga pada Penanganan Awal Kejadian Stroke. *Journal of Holistic Nursing and Health Science*, 3(1), 32–39.
- Sandala, T. C., Maureen I. Punuh, & Sanggelorang, Y. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Gizi Besi pada Remaja Putri di SMA Negeri 3 Manado. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 176–181.
- <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kemas/article/view/39245/35652>.
- Setyawati. (2023). Faktor Risiko Kekurangan Energi Kronik pada Remaja Putri di Kota Semarang Vilda. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*, 875–882. <http://pps.unnes.ac.id/pps2/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes>.
- Siregar dkk. (2023). Pengetahuan yang Baik dan Sikap Positif Berperan dalam Mencegah Anemia pada Remaja Putri. *Health Information - Jurnal Penelitian*, 15(2), 1–7.
- Subratha, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di Tabanan. *Jurnal Medika Usada*, 3(2), 48–53.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sulistiani, R. P., Rizky Fitriyanti, A., & Dewi, L. (2021). Pengaruh Edukasi Pencegahan Anemia Dengan Metode Kombinasi Ceramah Dan Team Game Tournament Pada Remaja Putri. *Sport and Nutrition Journal*, 3(1), 39–47. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/spnj/>.
- Susanti, Y., Briawan, D., & Martianto, D. (2016). Suplementasi Besi Mingguan Meningkatkan Hemoglobin Sama Efektif Dengan Kombinasi Mingguan Dan Harian Pada Remaja Putri. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 11(1), 27–34.
- Tarwoto. 2013. *Buku Saku Anemia pada Ibu Hamil Konsep dan Penatalaksanannya*. Jakarta: Transinfo Media.
- Ubaidillah, Z., Santosa, B., & Rahmawati, A. 2015. Gambaran Pengetahuan Dan

Sikap Remaja Putri Kelas Xi Terhadap Pencegahan Anemia Sebelum dan Sesudah Penyuluhan di SMA Filial Negeri 1 Gubug. *Jurnal Kebidanan*, 4(1), 25-30.
doi:<https://doi.org/10.26714/jk.4.1.2015.25-30>,

Utami, R. D. O, Nggadji, F. X., Murhayati, A. 2018. *Hubungan antara Pendidikan, Pekerjaan, dan Ekonomi Orangtua dengan Status Gizi pada Anak Usia Pra Sekolah*: Jurnal Kesehatan Madani Medika, 9(1), 64-70.

Wawan dan Dewi. (2016). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika.

WHO. 2013. *Worldwide Prevalence of Anemia: WHO Global database on Anemia*. Geneva: World Health Organization.

Yuniarti, Rusmilawaty, & Tunggal, T. (2015). Hubungan Antara Kepatuhan Minum Tablet Fe Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di MA Darul Imad Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 2(1), 31–36.